

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kedalaman data dan dapat mengambil data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Sedangkan menurut Creswell (2016) kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas. Pada penelitian kuantitatif instrumen pada umumnya digunakan untuk mengukur variabel penelitian, sementara data yang terkumpul diolah kedalam bentuk angka untuk dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Metode Penelitian

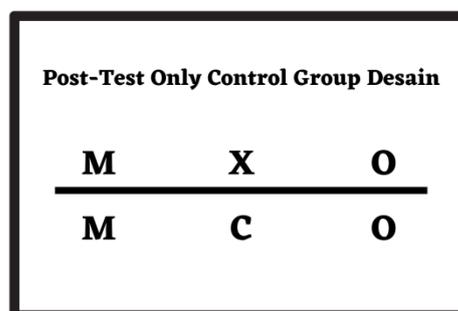
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experimental research*. Menurut Fraenkel dan Wallen (2012) *Experimental research* merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antar suatu variabel, yang membedakan penelitian *experimental research* dengan penelitian lainnya adalah adanya pemberian perlakuan tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan dua kelas yang menjadi subjek penelitian. Kelas pertama menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa pertunjukan tari kreasi, dan kelas kedua menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan pertunjukan tari kreasi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *quasi eksperimen tipe the matching-only Posttest-Only Control Group*. *Quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terkendalikan. Menurut Fraenkel dan Wallen (2012) *quasi eksperimen* adalah jenis

penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mempelajari pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu.

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Desain penelitian *quasi eksperiment* pada penelitian ini menggunakan tipe *the matching-only posttest-only control group design*. Pada tipe ini, sampel dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan, jenjang kelas, pelaksanaan pembelajaran dan kondisi kreativitas siswa. Dalam desain ini kedua kelas tidak diberikan pretest (tes awal), namun untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dari hasil wawancara bersama guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara kedua kelas menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013, pelaksanaannya dijenjang yang sama yaitu di kelas 5, pembelajaran SBdP masih sampai pada tahap penyampaian materi dan belum dilaksanakan pembelajaran praktek serta kondisi kreativitas siswanya masih rendah. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus (*treatment*) berupa pembelajaran dengan mengadakan pertunjukan tari kreasi, sedangkan kelas kontrol tidak mengadakan pertunjukan tari kreasi. Kemudian, kedua kelas tersebut melaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan. Adapun desain penelitian ini seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Kuasi Eksperimen (Fraenkle dan Wallen)

Keterangan :

M : Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dicocokkan

X : Perlakuan (Pertunjukan Tari Kreasi)

Silsi Nur Azizah, 2024

IMPLEMENTASI PROJEK PERTUNJUKAN TARI KREASI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C : Tanpa perlakuan (Tanpa Pertunjukan Tari Kreasi)

O : *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu elemen penting dalam penelitian yang menyatakan keseluruhan suatu objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian menjadi target untuk dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir dari suatu penelitian. Populasi pada penelitian kali ini yang menjadi subjeknya adalah sekolah dasar tingkat Kelurahan Winduherang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu hal yang menyatakan sebagian dari jumlah populasi untuk mewakili keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* tipe *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Berdasarkan teknik tersebut, sampel pada penelitian kali ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 2 Winduherang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Winduherang sebagai kelas kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kali ini melakukan suatu percobaan pada dua kelas yang berbeda dengan kemampuan yang sama, dimana salah satu kelas merupakan kelas eksperimen kelas 5 SDN 2 Winduherang yang melaksanakan pembelajaran dengan keterbaharuan berupa pertunjukan tari kreasi dan kelas kontrolnya adalah kelas 5 SDN 1 Winduherang melaksanakan pembelajaran tanpa pertunjukan tari kreasi.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tes. Hasil pembelajaran yang ingin dilihat dalam penelitian ini berfokus pada aspek keterampilan kreativitas siswa, sehingga tes yang dilaksanakan adalah tes unjuk kerja berupa pertunjukan tari kreasi. Tes unjuk kerja ini merupakan

post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes unjuk kerja ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertunjukan tari kreasi terhadap kreativitas siswa dan untuk mengukur perbedaan tingkat perkembangan kreativitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.1 Pedoman Penilaian

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Pertemuan 1

No	Aspek	4	3	2	1
1	Ketepatan siswa dalam menggambarkan macam-macam pola lantai dengan keterangannya	Siswa dapat menggambarkan seluruh bentuk pola lantai dari tarian yang diamati dan dilengkapi dengan keterangan yang tepat	Siswa dapat menggambarkan seluruh bentuk pola lantai dari tarian yang diamati, namun hanya sebagian yang dilengkapi dengan keterangan.	Siswa hanya dapat menggambarkan bentuk pola lantai dari tarian yang diamati, namun tidak dilengkapi dengan keterangan.	Siswa tidak dapat menggambarkan pola lantai dari tarian yang diamati.
2	Kerapihan dalam menggambarkan bentuk pola lantai	Siswa dapat menggambarannya dengan sangat rapi	Siswa dapat menggambarannya dengan rapih	Siswa dapat menggambarannya dengan cukup rapih	Siswa dapat tidak dapat menggambar kan
3	Ketepatan siswa dalam memperagakan macam-macam pola lantai	Siswa dapat memperagakan seluruh bentuk pola lantai dengan tepat.	Siswa dapat memperagakan seluruh bentuk pola lantai dengan cukup tepat.	Siswa dapat memperagakan seluruh bentuk pola lantai dengan kurang tepat.	Siswa tidak dapat memperagakan seluruh bentuk pola lantai dengan tepat.
4	Kekompakan dan percaya diri	Siswa dapat memperagakan dengan kompak	Siswa dapat memperagakan dengan cukup	Siswa dapat memperagakan dengan	Siswa dapat memperagakan namun

		dan percaya diri	kompak dan percaya diri	kurang kompak dan percaya diri	tidak kompak dan percaya diri
--	--	------------------	-------------------------	--------------------------------	-------------------------------

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Pertemuan 2

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Siswa mampu melahirkan ide dalam membuat gerakan tari	5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang
2	Siswa mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan kelompok lain	
3	Siswa mampu melakukan berbagai macam gerakan tari sesuai dengan iringan musik	
4	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan percaya diri	
5	Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan tempo	
6	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan energik	
7	Siswa mampu mengemas tarian dengan menambah pola lantai agar terlihat lebih indah dan menarik	
8	Siswa mampu memberikan progres gerakan tari	
9	Siswa mampu menari dengan kompak	
10	Keantusiasan dalam pembuatan tarian	

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Pertemuan 3

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Siswa mampu melahirkan ide dalam membuat gerakan tari	5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang
2	Siswa mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan kelompok lain	
3	Siswa mampu melakukan berbagai macam gerakan tari sesuai dengan iringan musik	

4	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan percaya diri	
5	Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan tempo	
6	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan energik	
7	Siswa mampu mengemas tarian dengan menambah pola lantai agar terlihat lebih indah dan menarik	
8	Siswa dapat menentukan kostum yang akan digunakan pada saat pertunjukan	
9	Siswa mampu memberikan progres gerakan tari	
10	Siswa mampu menari dengan kompak	
11	Keantusiasan dalam pembuatan tarian	

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Pertemuan 4

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Siswa mampu melahirkan ide dalam membuat gerakan tari	5 = sangat baik 4 = baik
2	Siswa mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan kelompok lain	3 = cukup 2 = kurang
3	Siswa mampu melakukan berbagai macam gerakan tari sesuai dengan iringan musik	1 = sangat kurang
4	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan percaya diri	
5	Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan tempo	
6	Siswa mampu melakukan gerak tari dengan energik	
7	Siswa mampu mengemas tarian dengan menambah pola lantai agar terlihat lebih indah dan menarik	
8	Siswa dapat menentukan properti yang akan	

	digunakan pada saat pertunjukan	
9	Siswa mampu memberikan progres gerakan tari	
10	Siswa mampu menari dengan kompak	
11	Keantusiasan dalam pembuatan tarian	

Tabel 3.5 Indikator Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Tahapan Kreativitas	Aspek keterampilan Tari	Deskripsi
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Wiraga	Siswa dapat memperagakan gerak anggota tubuh dalam menari.
		Wirasa	Siswa dapat mengekspresikan wajah sesuai gerakan
		Wirahma	Siswa dapat memperagakan gerakan sesuai dengan iringan musik
2	Kelenturan (<i>Fleksibility</i>)	Wiraga	Siswa dapat memvariasikan ragam gerak
		Wirasa	Siswa mampu menari dengan percaya diri
		Wirahma	Siswa dapat memperagakan gerakan sesuai dengan tempo
3	Keaslian (<i>Orisinilitas</i>)	Wiraga	Siswa dapat menari dengan menggunakan pola lantai
		Wirasa	Siswa mampu menyampaikan makna tarian kepada penonton
		Wirahma	Siswa mampu memberikan penekanan saat menari sesuai dengan iringan musik
4	Elaborasi	Wiraga	Siswa dapat menari sesuai dengan urutan yang telah dikonsepskan Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menari
		Wirasa	Siswa mampu menampilkan ekspresi yang sama agar tetap terjaga kekompakan saat menari
		Wirahma	Siswa mampu menyesuaikan gerakan dengan tempo, ekspresi, iringan musik dan menguasai waktu untuk menyesuaikan waktu mulai dan berhenti melakukan gerakan.

(Sumber: Lesmana, N. R., (2022) dengan modifikasi)

Keterangan:

Penilaian setiap aspek menggunakan skala likert, sebagai berikut.

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

3.5.2 Format Penilaian

Tabel 3.6 Format Penilaian Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah skor	Nilai	Predikat
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1								
2								
3								
4								
5								

Tabel 3.7 Format Penilaian Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah skor	Nilai	Predikat
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10			
1														
2														
3														
4														
5														

Tabel 3.8 Format Penilaian Pertemuan 3 dan 4

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai											Jumlah skor	Nilai	Predikat	
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10	Aspek 11				
1																
2																
3																
4																
5																

Tabel 3.9 Format Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	fluency			Fleksibility			Orisinalitas			elaborasi			Total Skor	Nilai	Predikat
		Wiraga	Wirasa	wirama	Wiraga	Wiraga	Wirasa	wirama	Wiraga	Wiraga	Wirasa	wirama	Wiraga			

Keterangan

- Penilaian (Penskoran) = $\frac{\text{Total skor siswa}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$
- Pedoman Kriteria

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat
81-100	A
66-80	B
51-65	C
0-50	D

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik tes unjuk kerja. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengetahui pengaruh pertunjukan tari kreasi terhadap perkembangan kreativitas dan untuk mengukur perbedaan peningkatan kreativitas antara siswa yang mengadakan pertunjukan tari kreasi dengan siswa yang tidak mengadakan pertunjukan tari kreasi.

3.7 Prosedur Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan analisis permasalahan yang terjadi dilapangan yakni masih banyak guru yang kurang kreatif serta inovatif dalam menerapkan suatu model pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran dan banyak guru yang masih mengutamakan metode ceramah, dan *teacher centered* dalam cara mengajarnya. Mengakibatkan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas yang sudah ada pada diri peserta didik. Selain itu, pada proses kegiatan pembelajaran menjadi terasa bosan dan kurang menyenangkan bagi peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian,

melakukan penetapan tempat untuk dijadikan tempat penelitian, dan melakukan penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan memberikan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diarahkan untuk mencapai pada hasil akhir berupa pertunjukan tari kreasi. Sementara pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung seperti biasanya (konvensional). Setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan pertemuan yang telah direncanakan, peneliti melaksanakan post-test berupa tes unjuk kerja. Unjuk kerja pada kelas eksperimen ini berupa pertunjukan tari kreasi, sementara unjuk kerja pada kelas kontrol berupa praktek pola lantai dengan menggunakan gerakan sederhana.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan dengan analisis data setelah mendapatkan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kemudian analisis data juga dilakukan setelah mendapatkan hasil dari observasi kreativitas siswa pada saat pertunjukan tari kreasi. Pada tahap menganalisis data, peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan data yang diperoleh agar memperoleh kebenaran data.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan dari hasil pengumpulan data. Dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan dalam bentuk karya ilmiah. Setelah penyusunan laporan, maka menghasilkan hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif data dan informasi yang diperoleh dari hasil lapangan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini,

analisis data dilakukan berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini juga teknik analisis data menggunakan statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian diolah melalui beberapa uji, yakni deskriptif data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis/uji beda rata-rata untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini sebagai berikut.

1) Deskriptif Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *posttest* yaitu nilai rata-rata, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi dan varians. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan melalui bantuan software excel dan SPSS.

2) Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data sampel yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Kehadiran distribusi normal dalam data merupakan persyaratan untuk menggunakan statistika parametrik. Jika data yang terkumpul memenuhi distribusi normal, maka pengujian dapat menggunakan metode statistik parametrik; sementara jika data tidak memiliki distribusi normal, maka pengujian akan menggunakan metode statistik nonparametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji chi kuadrat (X^2). Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas di kelas eksperimen sebagai berikut

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan sebesar 5% kriteria pengambilan kesimpulan, sebagai berikut:

H_0 : Diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, data penelitian berdistribusi normal.

H_a : Diterima jika signifikansi $< 0,05$, data penelitian tidak berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki tingkat variasi yang seragam atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene. Uji homogenitas dapat ditentukan oleh nilai signifikan uji levene, jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas dengan menggunakan levene test di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut

Hipotesis penelitian:

H_0 : Terdapat perbedaan variasi antara kedua kelompok sampel

H_a : Tidak terdapat perbedaan variasi antara kedua kelompok sampel

Taraf signifikan sebesar 5% kriteria pengambilan simpulan, sebagai berikut

H_0 : Diterima jika nilai signifikan $> 0,05$, distribusi data homogen

H_a : Diterima jika nilai signifikan $< 0,05$, distribusi data tidak homogen

4) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan suatu cara untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Jika data terbukti berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji pembeda rata-rata parametrik yakni uji T. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat menggunakan uji mann whitney. Ada 2 jenis uji T yakni, uji paired sampel T-test digunakan untuk sampel yang bersifatnya berpasangan, dan uji independent sampel T-test digunakan untuk sampel yang sifatnya tidak berpasangan. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: Rerata kedua sampel sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: Rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : Rerata dari kelas eksperimen

μ_2 : Rerata dari kelas kontrol

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, kriteria dalam pengambilan simpulan sebagai berikut.

H_0 : Diterima jika nilai signifikan $> 0,05$

H_a : Diterima jika nilai signifikan $< 0,05$